

ABSTRAK

Beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, Bangsa Indonesia ditimpa oleh krisis multi dimensional. Pendidikan yang diharapkan bisa menjadi ujung tombak dalam menyelesaikan segala permasalahan di Indonesia, ternyata terjebak dalam persoalan yang sama. Berbagai persoalan yang menimpa pendidikan di Indonesia antara lain adalah kurikulum yang gonta-ganti, sarana prasarana yang tidak memadai, biaya pendidikan yang minim, tenaga pengajar yang tidak profesional dan akhirnya sampai pada *out put* yang tidak bermutu. Padahal negeri ini terkenal dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dan memiliki sumber daya alam yang sangat kaya raya, yang seharusnya menjadi pusat sekaligus contoh terhadap negara-negara yang lain dalam membangun sebuah peradaban manusia.

Sungguh suatu ironi yang harus diakui oleh Bangsa Indonesia dan negeri-negeri Muslim lainnya dengan luasnya konsep al-Qur'an tentang pendidikan yang justru dengan peletakan identitas tertinggal, terbelakang, dan miskin identitas. Padahal umat Islam pernah menorehkan sejarah keemasan di masa lalu dan memberikan kontribusi besar bagi umat manusia yang bukan hanya pada umat Islam tapi juga penganut agama lain dalam membangun sebuah peradaban.

Berangkat dari itu, maka penulis tesis ini yang bernama Kasman sangat risau dan tertarik untuk meneliti sebab dan di letak kesalahan itu, sehingga umat Islam di Indonesia dan negeri-negeri Islam lainnya belum juga bangkit dari keterpurukan yang melandanya. Bahkan ada kecenderungan semakin terpuruk, padahal sekarang ini berbagai konsep pendidikan dipelajari di sekolah-sekolah dan kampus, baik dari tokoh-tokoh Muslim maupun dari non-muslim. Akhirnya penulis pun memutuskan untuk meneliti konsep pendidikan dari Hizbut Tahrir dan memberinya judul "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT HIZBUT TAHRIR". Karena belakangan ini Hizbut Tahrir sering mengoreksi keadaan pendidikan sekarang ini dan dia memiliki berbagai konsep terkait dengan Islam seperti ekonomi Islam, politik Islam, dan termasuk konsep pendidikan Islam.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran Hizbut Tahrir tentang pendidikan Islam. Data-data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik, melainkan dengan bentuk teori yang memiliki arti yang lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Dari penelitian yang dilakukan, menurut Hizbut Tahrir, akar permasalahan pendidikan Islam selama ini adalah sistem pendidikan sekuler-materialistik. Maka sebagai solusinya adalah merubah sistem pendidikan sekuler menjadi sistem pendidikan Islam, mulai asas pendidikan, penyusunan kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran, sampai pada dasar penilaian atau evaluasi. Karena pendidikan tersebut hanya bisa dilaksanakan oleh negara, maka dalam implementasinya Hizbut Tahrir sebagai partai politik lebih pada bentuk halqah-halqah. Dalam pelaksanaannya, Hizbut Tahrir tidak luput dari permasalahan yang dihadapi. Namun di balik itu, pendidikan yang dilakukannya justru memiliki banyak kelebihan dibanding dengan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi-organisasi lainnya.